

**METODE KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KEKERASAN  
TERHADAP PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA  
DI KELURAHAN DANNUANG KECAMATAN  
UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial ( S.Sos ) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**REZKY AZTUTI ARHAL**  
**NIM: 5020113044**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Aztuti Arhal  
NIM : 50200113044  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 08 Juni 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Mallengkeri, Perumahan Pesona Madani Blok A No.6  
Judul : **METODE KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA DI KELURAHAN DANNUANG KECAMATAN UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Agustus 2017

Penulis,

  
Rezky Aztuti Arhal  
NIM: 50200113044

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rezky Aztuti Arhal** , Nim: **50200113044**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Metode Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM N Samata-Gowa, Juli 2017

Pembimbing I



**Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin. M.Pd.**  
NIP. 19530302 198403 2 001

Pembimbing II



**Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730721 199703 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Metode Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba" yang disusun oleh Rezky Aztuti Arhal, Nim: 50200113044, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 27 Dzul-Qaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam.

Samata-Gowa,

3 Agustus 2017 M  
27 Dzul-Qaidah 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: St. Rahmatiah S. Ag, M.Sos.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hamiruddin M.Ag M.M	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Tasbih M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Metode Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba". Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana di UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara M.A, Ph.D selaku Wakil Rektor III, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag, dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag, sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. Hamiruddin M.Ag, MM sebagai munaqisy I dan Dr. Tasbih M. Ag sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan mutu kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.
7. Pemerintah Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, Kepala Urusan Agama (KUA), Penyuluh Agama dan Konselor, yang telah memberi dukungan dan bantuan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013, teman-teman KKN-Reguler Angkatan ke- 53 Desa Julumate'ne Kecamatan Bontolempangan Kabupaten

Gowa yang menjadi tempat berbagi pengalaman selama menjalani masa-masa KKN selama (2 bulan). Terima kasih atas kebersamaanya selama ini.

9. Orang tua tercinta, Ayahanda Muh. Arba dan Ibunda Halwatia, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam membuat skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi penulis.

Samata, Agustus 2017

Penulis,

Rezky Aztuti Arhal  
NIM: 50200113044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>13-39</b>
A. Pengertian Metode Konseling Islam .....	13
B. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).....	26
C. Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40-47</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Pengolahan data dan Analisis Data.....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48-68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Teknik Pelaksanaan Konseling Islam dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga .....	59
C. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kekerasan terhadap perempuan dalam Rumah Tangga.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69-71</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72-74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	: Lingkungan Kelurahan Dannuang Tahun 2016.....	50
<b>Tabel 2</b>	: Batas wilayah Kelurahan Dannuang Tahun 2016.....	51
<b>Tabel 3</b>	: Kondisi geografis Kelurahan Dannnuang Tahun 2016.....	52
<b>Tabel 4</b>	: Penggunaan lahan Kelurahan Dannuang Tahun 2016.....	52
<b>Tabel 5</b>	: Jumlah penduduk Kelurahan Dannuang Tahun 2016.....	53
<b>Tabel 6</b>	: Jumlah kepala keluarga (KK) Tahun 2016.....	53
<b>Tabel 7</b>	: Jumlah jenis mata pencaharian Tahun 2016.....	54
<b>Tabel 8</b>	: Data keluarga yang mengalami kekerasan terhadap perempuan di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrop terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ).

### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arabyang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / اَ	<i>fathah dan alif</i>  <i>atau ya</i>	a	a dan garis di  atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di  atas
وِ	<i>dammah dan</i>  <i>wau</i>	u	u dan garis di  atas

## 3. Ta Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

#### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*(ل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 7. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR)



## Abstrak

**Nama : Rezky Aztuti Arhal**

**NIM :50200113044**

**Judul :Metode Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.**

---

Pembahasan dalam penelitian ini adalah metode konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ? Pokok masalah dirumuskan ke dalam beberapa sub masalah, yaitu: 1) Bagaimana teknik pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ? 2) faktor apa yang menjadi penghambat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ? Tujuan penelitian ini, 1) untuk mengetahui teknik pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. 2) untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan psikologi. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Kantor Urusan agama (KUA), penyuluh agama/konselor, dan korban kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Teknik pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba adalah, Memberikan latihan spiritual, menjalin rasa kasih sayang, Pendekatan kepada pihak keluarga dekat, Melakukan Pendekatan Komunikasi, Memberikan bimbingan keagamaan, dan Kejujuran dalam keluarga. Faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga di Kelurahan Danjuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. disebabkan karena kurangnya penyuluh agama/ konselor, masalah pendidikan, tidak adanya keterterbukaan dalam keluarga, dan kurang sikap saling menghargai.

Implikasi penelitian adalah diharapkan kepada penyuluh agama dan konselor untuk selalu memberikan bimbingan kepada keluarga di dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan mereka karena dengan memberikan bimbingan dan penyuluh yang cukup akan memberikan ketenangan tersendiri bagi para korban kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Metode konseling Islam adalah cara kerja konseling dalam memberikan suatu layanan profesional yang disediakan oleh konselor yang berwenang dalam memberikan bantuan kepada individu, agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah swt yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. Maka dari itu, diperlukan metode untuk mengubah tingkah laku atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling.<sup>1</sup> Konseling Islam merupakan salah satu teknik dalam bimbingan inti atau teknik kunci. Hal ini konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap, perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan.<sup>2</sup> Konseling Islam memegang peranan penting dalam bimbingan disebut jantungnya bimbingan, karena pusat konseling ini merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat menyembuhkan.

Kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di masyarakat, termasuk di lingkungan keluarga, tidak terlepas dari adanya ketimpangan gender yang menjadi salah satu sebab terjadinya penindasan terhadap perempuan, seperti subordinasi yang

---

<sup>1</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 149.

<sup>2</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Cet. III; T.tp, September: 2012), h. 2.

memandang perempuan sebagai makhluk yang lebih rendah dibanding laki-laki. Selain itu, tentu masih ada faktor lain yang menjadi pemicunya. Salah satunya disebabkan oleh adanya pemahaman agama yang bias gender sehingga dijadikan sebagai tindakan kekerasan terhadap perempuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 yang mengatur tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, yang menyebutkan setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang yang ada dalam lingkup rumah tangganya, dengan bentuk kekerasan seperti, kekerasan fisik misalnya mencubit, menjambak, memukul dengan pukulan yang tidak menyebabkan cedera, kekerasan psikis misalnya dapat menimbulkan dampak yang lebih lama, lebih dalam dan memerlukan rehabilitasi secara intensif, kekerasan seksual misalnya pelecehan seperti ucapan dan sikap yang mengarah pada porno dan kekerasan ekonomi seperti tidak menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan nafkah.<sup>3</sup> Salah satu cara untuk menghapus tindak kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi, Pemerintah melakukan upaya perlindungan dan pendampingan terhadap korban, agar upaya tersebut dijalankan menyeluruh sampai ke tingkat masyarakat yang paling bawah.

Pemerintah menjalin kerja sama dengan peduli pada perwujudan keadilan dan kesetaraan gender. Banyak hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya kekerasan terhadap perempuan/istri, salah satu penyebab utamanya ialah masih timpangnya relasi antara laki-laki dan perempuan dengan anggapan kaum laki-

---

<sup>3</sup>Hadijah dan Lajama, *hukum Islam: Undang- Undang Anti Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Cet, I; T. tp, Cipta Karya Mandiri 2007), h. 37.

laki lebih dari kaum perempuan dalam segala hal, sehingga perempuan/ istri hanya bertugas dalam urusan rumah tangga. Ketergantungan ekonomi istri terhadap suami juga sebagai salah satu pemicu timbulnya kekerasan tersebut. Sehingga suami melakukan kekerasan dengan maksud agar istri tidak lagi menolak kehendak suami, juga untuk menunjukkan maskulinitas.

Salah satu layanan penanganan yang diberikan kepada korban kekerasan adalah memberikan bimbingan konseling, agar korban memahami masalah dan penyebabnya, menemukan potensi dan kekuatannya dan memutuskan sendiri tindakan jalan keluar yang akan di jalani korban untuk menuntut keadilan dan tanggungjawab negara. Penanganan bimbingan konseling dengan menggunakan landasan teori agama Islam diberikan oleh konselor dan dilakukan secara praktis apabila korban menghendaki, tujuan yang dimaksud agar menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.<sup>4</sup> Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak memunyai komitmen agama sama sekali, memunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagia atau sakinah. Bahkan berakhir dengan *broken home* dan perceraian.

Keluarga adalah unit sosial yang terkecil di dalam masyarakat yang berperan dan berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan

---

<sup>4</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Cet. I; Malang : UIN Malang Press, 2008), h. 397.

kepribadian setiap anggota keluarga. Keluarga memerlukan organisasi tersendiri perlu adanya kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang memimpin keluarga di samping anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan anak, merupakan sebuah kesatuan yang memiliki hubungan yang sangat baik,<sup>5</sup> dan yang paling mendasar untuk mencetak kualitas manusia yang diandalkan di dalam pembentukan generasi suatu keluarga.

Orang tua dalam mendidik anak diperlukan sanksi (hukuman). Pemberian hukuman merupakan salah satu dalam mendidik anak jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dalam memberi nasihat, arahan, petunjuk, kelembutan ataupun suri tauladan. Hubungan baik ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik. Antara semua anggota/ individu dalam keluarga. Sebuah keluarga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarganya merasa bahagia yang ditandai dengan tidak adanya masalah. Allah saw berfirman QS. At-Tahrim / 66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 300.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 561.

Membangun kepribadian bangsa adalah membangun kepribadian generasi penerus, orangtua yang baik dalam keluarga dapat diibaratkan sebagai mesin pencetak para pemimpin di masa yang akan datang.<sup>7</sup> Orang tua juga turut bertanggungjawab, karena anak-anak hari ini akan menjadi pelanjut di kemudian hari. Masyarakat akan terbentuk oleh mereka, apapun pelajaran yang mereka peroleh hari ini akan mereka praktekan di kemudian hari, dan apabila pendidikan mereka hari ini sempurna, maka masyarakat di kemudian hari akan sempurna. Jika generasi hari ini memperoleh pendidikan yang keliru, maka akan dipastikan masyarakat di kemudian hari akan buruk.<sup>8</sup> Orang tua berperan dalam membangun kepribadian generasi penerus bangsa agar terciptanya masyarakat yang sempurna.

Islam membolehkan melakukan tindakan fisik, sebagai *ta'dib* (tindakan mendidik) terhadap anak. Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki ataupun perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama, untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.<sup>9</sup> Status suami istri dalam keluarga adalah keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dalam keluarga seimbang, selaras dan serasi. Mewujudkan

---

<sup>7</sup>Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* (Cet. I; Jakarta: Aksara Baru, 1980), h. 16.

<sup>8</sup>Ibrahim Amin, *Anakmu Amanat-nya: Rumah Sebagai Sekolah Utama* (Cet. I; Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 7.

<sup>9</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 308.

kebutuhan di dalam rumah tangga adalah dambaan setiap orang. Hal ini sangat tergantung pada setiap orang dalam lingkup rumah tangga disebut untuk memahami perannya, terutama kadar kualitas perilaku dan pengendalian setiap orang dalam lingkup rumah tangga tersebut.

Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang terjadi di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba terkadang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.<sup>10</sup> Masalah keluarga yang awalnya dari masalah ekonomi sampai tindakan kekerasan oleh salah satu anggota keluarga, disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara anggota keluarga, masalah seperti ini hampir selalu muncul di dalam setiap rumah tangga.<sup>11</sup> Maka dari itu akan berdampak buruk kepada anak dengan adanya tindakan yang dilakukan orang tua dengan memilih jalan berpisah (perceraian).

Kekerasan terhadap perempuan yang sering terjadi dalam keluarga, disebabkan masalah ekonomi, tidak saling menghargai antara pasangan dan disebabkan juga akibat perselingkuhan. Masalah ini yang sering muncul di dalam keluarga khususnya di dalam rumah tangga, sehingga masalah keluarga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba tersebut menarik untuk diteliti untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dan dapat dijadikan dasar dalam

---

<sup>10</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* , h 308.

<sup>11</sup>Sofyan S, willis, *Konseling Keluarga: Family Counseling* (Cet.II; Bandung: Alfabeta ,2004), h.14.

menentukan langkah Metode pelaksanaan Konseling Islam dalam mengatasi Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga.

## **B Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus**

### 1. Fokus penelitian

Penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada metode konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Adapun Konseling Islam yang dimaksud adalah penyuluh/ konselor yaitu orang-orang yang dapat melaksanakan kegiatan bimbingan, penyuluh/ konselor dan kepala KUA yang ada di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Memiliki legalitas yang sah dari Kementerian Agama pusat maupun daerah dan dipandang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada yang membutuhkan bantuan.

### 2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas dapat di deskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan pada penelitian ini, bahwa penyuluh/ konselor penting keberadaanya dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Metode konseling Islam secara keseluruhan berkaitan dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan ialah perencanaan dalam pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan di dalam rumah tangga serta mampu

membawa keluarganya ke arah yang lebih baik dengan adanya pelaksanaan konseling Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana metode konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ? dari pokok masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba ?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Hubungannya dengan Buku-Buku

Mengindari terjadinya pengulangan hasil penemuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek yang penulis teliti, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang telah ada.

Hasil temuan ini, akan penulis jadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut dari beberapa penulis yang membahas tema yang hampir sama dengan penulisan ini.

Buku yang berjudul “Konseling Keluarga“ oleh Sofyan S.Willis. akhir-akhir ini banyak keluarga terganggu oleh berbagai masalah, seperti masalah ekonomi, perselingkuhan dan menurunnya kewibawaan orangtua karena mereka memperlihatkan perilaku yang tidak baik, seperti : berjudi mabuk-mabukan, dan perselingkuhan yang membuat suami istri bermusuhan.<sup>12</sup>

Buku yang berjudul “ Psikologi Keluarga “ oleh Save M.Dagun ketika anak menginjak usia remaja, anak sudah mulai memahami seluk beluk kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga, mereka memahami, apa akibat yang akan terjadi dari peristiwa itu. Mereka menyadari masalah-masalah yang bakal muncul seperti : masalah ekonomi, masalah sosial dan faktor-faktor lainnya. Setiap tingkat usia anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini memperlihatkan cara dan penyelesaian yang berbeda.<sup>13</sup> Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada saat kasus ini terjadi, ada kecenderungan untuk mempersalahkan diri apabila menghadapi masalah dalam hidupnya.

---

<sup>12</sup>Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga (family Counseling)*, h. 92.

<sup>13</sup>Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga (Cet. II; Bandung, 2010)*, h.108.

## 2. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh: Risal Hamsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Anak di dalam Rumah Tangga di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”<sup>14</sup> *Skripsi* ini merupakan penelitian lapangan yang menggambarkan tentang “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Anak di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”
- b. Penelitian yang dilakukan oleh: Nurafia Muchlis Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan Judul “ Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”<sup>15</sup> *Skripsi* ini merupakan penelitian lapangan yang menggambarkan tentang “Peranan Bimbingan Penyuluh Islam dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”
- c. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hamsa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “ Metode Konseling dalam Pembentukan Keluarga

---

<sup>14</sup>Risal Hamsi, “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak didalam Rumah tangga di Desa Tempe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten bone” *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2015).

<sup>15</sup>Nurafia Muchlis, “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Konflik Keluarga di Kelurahan Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu” *Skripsi* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2014).

Sakinah di desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Cendana” dengan menggunakan Pendekatan psikoanalitik, pendekatan humanistik, pendekatan behavioral dan pendekatan sistem dalam penelitian ini lebih memberikan uraiannya pada pembentukan keluarga menjadi *sakinah mawaddah dan warahma* yang menjadi harapan semua keluarga.<sup>16</sup> Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang menggambarkan tentang “Metode Konseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Cendana”.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.
2. Kegunaan penelitian.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya mengatasi setiap kekerasan dalam rumah tangga secara profesional bagi kalangan aktivis penyuluhan khususnya.

---

<sup>16</sup>Hamsa” Metode Konseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Cendana” Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2011).

- b. Sebagai bahan komparatif dalam konteks aktivitas penyuluhan / konselor dengan gerakan-gerakan konseling yang ada di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

### 3. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yaitu mengembangkan ilmu keagamaan yang berkaitan dengan metode konseling Islam.

### 4. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang bersifat praktis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan bacaan literatur tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya.
- b. Dapat menambah wawasan berpikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi kekerasan terhadap perempuan di dalam rumah tangga khususnya lingkungan yang beragama.
- c. Untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Metode Konseling Islam**

##### 1. Pengertian metode konseling Islam

Metode konseling Islam adalah cara kerja konseling dalam memberikan suatu layanan profesional yang disediakan oleh konselor yang berwenang dalam memberikan bantuan kepada individu, agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah swt yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt.<sup>1</sup> diperlukan metode untuk mengubah tingkah laku atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling.

Konseling merupakan terjemahan dari *counselling* (bahasa inggris). Jika diartikan dalam bahasa Arab, sama dengan ( طح ) maka akan berarti meluruskan sesuatu yang salah. Jadi konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu dengan tatap muka melalui wawancara. Hubungan timbal balik (*Face to face*) dan wawancara ini merupakan bagian dari konseling.<sup>2</sup> Umumnya konseling diberikan secara individual, namun bisa pula diberikan secara kelompok (bersama-sama).

---

<sup>1</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 149.

<sup>2</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*, h. 55.

Konseling Islam yaitu suatu hubungan profesional yang mempunyai akar *histories* pendidikan dan bimbingan yang lebih awal adanya serta luas bidang garapannya. Misalnya sekedar konseling psikologi sebagai salah satu paradigma konseling, juga lebih luas dari sekedar psikoterapi sebagai salah bentuk konseling; di dalam konselor dapat membantu satu atau lebih pribadi, klien untuk berkembang, memecahkan masalah dan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kesulitan, kerisauan dan tingkah laku.<sup>3</sup> Konseling termasuk di dalamnya adalah hubungan membantuh, merupakan suatu teknik untuk intervensi, demi perubahan tingkah laku.

## 2. Teknik konseling Islam

Teknik konseling Islam adalah suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode konseling Islam.penggunaanya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang tertera dalam QS. An-Nahl/ 16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

<sup>3</sup>Andi Mappiare, *Konseling dan terapi* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006),h. 67.

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup>

Makna yang dikandung oleh ayat di atas mengisyaratkan bahwa betapa sebenarnya hati nurani manusia akan mudah tersentuh dengan perlakuan dan sikap yang lemah lembut. Siapapun manusianya pasti memiliki kelembutan hati (meskipun keadaanya sedikit lemah) dan kelembutan hati itu akan lebih terjamin merespon dengan baik jika bertemu dengan sesuatu yang lemah lembut pula. Manusia akan lebih mudah menerima dan patuh kepada kebenaran yang disampaikan jika penyampaian itu dengan lemah lembut, jika menyentuh sisi terdalam dalam hati nuraninya.

Selanjutnya merumuskan teknik konseling Islam harus bertitik dari prinsip pemupukan penjiwaan agama pada diri klien/ konseli dalam upaya menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan penjiwaan agama dimaksud klien/ konseli diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup agamis dalam pribadinya, sehingga benar-benar menyadari dan menyakini bahwa tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, agar bersedia kembali kepada petunjuk agama. Penjiwaan agama diintensifkan sampai pada pengalaman pengajarannya.<sup>5</sup> Dalam hal ini, teknik konseling islami akan bersifat persuasive dan stimulatif terhadap munculnya kesadaran pribadi klien/ konseli untuk mengamalkan ajaran agamanya. Teknik konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut.

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2013), h. 282.

<sup>5</sup>Andi Syahraeni, *Kapita Salekta Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Cet. I; Desember 2015),h. 38.

a. Latihan spiritual

Klien/ konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental. Pada awalnya, konselor menyadarkan klien/ konseli agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Masalah tersebut adalah wujud dari cobaan dan ujian dari Allah swt yang hikmahnya untuk menguji dan mempertaruhkan keteguhan imannya, bukan sebagai wujud kebencian Allah kepadanya. Konselor menegaskan prinsip tauhid dengan menyakinkan klien/ konseli bahwa Allah swt adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat berpasrah, tempat memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

Konselor mengarahkan atau menuntun klien/ konseli untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan merealisasikannya melalui amal ibadah, mendekatkan kepada Allah swt bukan hanya mengingatnya dengan hati dan ucapan saja, tetapi harus teraktualisasikan secara nyata dalam pengamalan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah sebagaimana di syari'at dalam Islam dengan memposisikan waktu, tempat, situasi dan kondisi klien/ konseli berada.<sup>6</sup> Setelah klien/ konseli merasakan hal-hal positif dari apa yang dilakukannya di setiap saat, tempat situasi dan kondisi, serta dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya dalam menjalani tugas kehidupannya sehari-hari ditengah-tengah keaktifan dan kreativitasnya.

---

<sup>6</sup>Andi Syahraeni, *Kapita Salekta Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, h. 42.

b. Menjalin rasa kasih sayang

penjelasan tehnik ini dapat ditarik menjadi nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling Islam juga ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor dan klien/konseli. Hubungan dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang. Karena tanpanya kepercayaan klien/konseli tidak akan tumbuh, sehingga dialog tidak akan berjalan lancar atau mungkin tidak akan terjadi.

Rasa kasih sayang dan sikap lemah lembut pada klien/konseli akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan konseling Islam. Menurut Mahmud Hana bahwa konselor harus memiliki sifat-sifat penting, yaitu; ikhlas, adil, sehat jasmani dan rohani, penuh pengertian dan kasih sayang, dan memiliki kestabilan emosi. Sedangkan menurut Tohari Musnamar mengemukakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan Islami hendaklah didasari atas rasa kasih sayang.<sup>7</sup> Bahwa prinsip kasih sayang merupakan rujukan penting dalam upaya mengayomi kehidupan psikis atau hati manusia. Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki sifat tersebut, agar klien/konseli senantiasa dapat merasakan perlindungan dan kasih sayang yang diberikan, sehingga problem kehidupannya dapat teratasi atau minimal tidak lagi dirasakannya sebagai problem berat

---

<sup>7</sup>Andi Syahraeni, *Kapita Salekta Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, h. 39.

c. Keteladanan *al-Hasanah*

Penjabaran tehnik ini dapat pula ditarik dari nilai yang dimaknai pada pendekatan kemandirian. Proses konseling islami yang berlangsung secara *face to face* menempatkan konselor pada posisi sentral dihadapan klie/konseli perhatian pada konselor tidak hanya terbatas pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya selama konsultasi berlangsung,<sup>8</sup> tetapi juga tertuju pada segala keadaan konselor, karena konselor dipandang dan diyakini sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

Sifat keteladanan yang dimiliki konselor perlu diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, baik selama proses konsultasi maupun di luar kegiatan tersebut.<sup>9</sup> Minimal harus diupayakan klien/konseli dapat terkondisikan oleh sifat dan perilaku konselor, baik secara disadari maupun tidak.

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode konselor melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya metode ini dibagi menjadi dua:

- 1) Percakapan pribadi, yaitu konselor melakukan dialog langsung (bertatap muka) dengan pihak klien.

---

<sup>8</sup>Marsahana Windhu, *Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Yogyakarta. Konsius, 2002), h. 70.

<sup>9</sup>Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: P. Bina Rena Pariwara, 2005), h. 91.

- 2) Kunjungan ke rumah yaitu konselor melakukan dialog dengan klien yang dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah bimbingan dan lingkungannya.

b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan konseli dalam kelompok, dalam hal ini dapat dilakukan teknik-teknik

- 1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok konseli yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karya wisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

c. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok ataupun secara massal.

- 1) Metode individual melalui surat menyurat, telepon, SMS, dan sebagainya
- 2) Metode kelompok / massal melalui ; papan bimbingan dan konseling, surat kabar / majalah, brosur, angket, sosiometri, DCM, radio (media audio), dan televisi

Metode dan teknik ini digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, tergantung pada :

1. Masalah atau problem yang sedang dihadapi atau digarap
  2. Tujuan penggarapan masalah
  3. Keadaan pembimbing atau konseli.
  4. Kemampuan pembimbing atau konselor dalam menggunakan metode atau teknik tersebut
  5. Sarana dan prasarana yang tersedia
  6. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
  7. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling.
3. Dasar-dasar konseling Islam

Alquran adalah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk seluruh manusia. Alquran memberi petunjuk kepada kesadaran manusia. Mengajarkan kepada manusia akidah tauhid dan membersihkan diri manusia dengan berbagai praktik ibadah serta menunjukkan kepadanya di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan. Selain itu, juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadianya dan mengantarkannya ke jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar dapat merealisasikan kebahagiaan pada dirinya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup> Alquran juga memberikan dorongan kepada manusia untuk memikirkan tentang diri pribadi, tentang keajaiban penciptaan dirinya dan

---

<sup>10</sup>Andi Syahraeni, *Kapita Salekta Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, h. 42.

struktur kejadiannya. Hal ini pula yang mendorong manusia untuk mengadakan pengkajian tentang jiwa akan mengantarkan pengetahuan tentang Allah swt.

Mencari petunjuk Alquran dalam pelaksanaan konseling islami adalah sesuatu yang beralasan. Namun, menelusuri dan menangkap makna Alquran secara tepat dan cermat bukanlah hal yang mudah.<sup>11</sup> Hal ini memerlukan seperangkat ilmu pengetahuan tentang Alquran, ilmu tafsir dan bahasa Arab dengan seluruh kaidah-kaidahnya.

#### 4. Tujuan dan fungsi konseling Islam

Kelangsungan perkembangan dalam kehidupan manusia berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan ini diberikan untuk memperlancar dan memberikan dampak positif, konseling Islam membantuh individu untuk bisa menghadapi masalah sekaligus bisa membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki oleh individu.<sup>12</sup> Secara singkat tujuan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### a. Tujuan umum

Membantu klien/konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

---

<sup>11</sup>Thohari Musnawar, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 41-42.

<sup>12</sup>Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, h. 93.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk membantu konseli agar menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah lagi dirinya dan dengan orang lain.

Adapun yang menjadi tujuan konseling Islam menurut para ahli sebagai berikut<sup>13</sup> bertujuan memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dan kebulatan pribadi atau tentang masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

c. Fungsi Konseling Islam

Memperlihatkan tujuan umum dan khusus Bimbingan konseling Islam tersebut di atas, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau memecagahkan timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.

---

<sup>13</sup>Ainur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press 2005), h. 23-25.

- 3) Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi development atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>14</sup> Pada saat memberikan bantuan kepada individu yang memiliki masalah di dalam rumah tangganya .

#### 5. Macam pendekatan konseling Islam

Ada beberapa macam teori yang dapat digunakan dalam konseling sebagai landasan konselor yaitu teori pendekatan psikoanalitik, humanistik, behavioral, dan sistem.

##### a. Pendekatan psikoanalitik

Psikoanalitik menekankan pentingnya riwayat hidup klien (perkembangan psikoseksual), pengaruh dari impuls genetik, (instik), energi hidup (libido), pengaruh dari pengalaman dini kepada kepribadian individu, serta irasionalitas dan sumber tak sadar dari tingkah laku manusia.<sup>15</sup> Konsep psikoanalitik mengenai taraf kesadaran merupakan kontribusi yang sangat signifikan.

---

<sup>15</sup>Ricard W. Bradley dan Jane A. Cox, *Counseling Evaluation Of The Profession* (Tausand Oaks, Calofornia: Sage Publication, 2011), h. 35.

b. Pendekatan humanistik

Humanistik dalam istilah hubungan dengan konseling, memfokuskan pada potensi individu untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri lingkungan keluarga. Para professional yang memakai pendekatan humanistik membantu individu untuk meningkatkan pemahaman diri melalui perasaan mereka.<sup>16</sup> Istilah humanistik sangat luas dan memfokuskan pada individu sebagai pembantu keputusan dan pencetus pertumbuhan dan perkembangan diri mereka sendiri.

Tujuan konseling Islam adalah membantu klien dalam arah diri dan keberfungsian penuh dengan tanggungjawab, matang dan terbuka terhadap pengalaman. Teknik pokok adalah pribadi konselor; penggunaan terbatas pada pertanyaan, pemakaian kata jaminan, dukungan, sugesti, tapi yang paling penting adalah pribadi konselor dalam menggunakan komunikasi pribadi konselor yang fasilitatif, yaitu penerimaan, respek dan pemahaman.

c. Pendekatan behavioral

Sering kali orang mengalami kesulitan karena tingkah lakunya berlebihan dan bahkan kekurangan tingkah laku yang pantas. Konselor yang mengambil pendekatan behavioral untuk membantu klien untuk belajar cara bertindak yang baru dan pantas, atau membantu mereka memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang

---

<sup>16</sup>Sudirman Sommeng, *Psikologi Sosial* (Cet, I: Makassar, 2014). h. 167-168.

berlebihan. Dengan perkataan lain, membantu klien agar tingkah lakunya menjadi adaptif dan menghilangkan maladaptive.

Pendekatan behavioral untuk membantu klien yang mempunyai masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalagunaan zat, dan disfungsi psikoseksual.<sup>17</sup> Juga bermanfaat untuk membantu gangguan yang diasosiasikan dengan stres, asertivitas, berfungsi sebagai orang tua dan interaksi sosial.

Tujuan konseling adalah memecahkan apapun masalah (dalam batasan etika) yang dibawa oleh klien kepada konselor. Teknik pokok adalah modifikasi perilaku seperti teknik-teknik pengutang, modeling sosial, teknik-teknik desentisasi. Pemakaian tes dan alat asesmen tidaklah terlalu mutlak, dalam arti dapat dipakai jika perlu.

#### d. Pendekatam Sistem

Pendekatan sistem merupakan serangkaian langkah pemecahan masalah yang dipahami, solusi alternative di pertimbangkan dan solusi yang di pilih bekerja.<sup>18</sup> Berarti pemecahan masalah menyediakan sistem untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

---

<sup>17</sup>Janice Miner Holden, *Cognitive-Behavior Counseling* (Thousand Oak, California: sage Publications, 2001),h. 133.

<sup>18</sup>Jennert murat lesmana, *Dasar-dasar Konseling* (Cet.I; Jakarta Universitas Indonesia, 2005),h. 1.

## **B. Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga**

### 1. Pengertian kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga

Kekerasan dalam rumah tangga didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kekerasan identik dengan perbuatan-perbuatan seperti melukai orang lain dengan sengaja, membunuh orang lain dan sebagainya.<sup>19</sup> Kekerasan seperti ini sering disebut sebagai kekerasan langsung (*direct violence*). Namun demikian, kekerasan juga menyangkut tindakan-tindakan seperti mengekang, mengurangi atau meniadakan hak asasi seseorang, tindakan mengintimidasi, memfitnah dan menyor orang lain. Bahkan bagi kaum humanis, tindakan membiarkan seseorang pencuri dihakimi massa adalah sebuah bentuk kekerasan. Kekerasan seperti ini digolongkan sebagai kekerasan tidak langsung (*indirect violence*).

Kekerasan umumnya terjadi tatkala individu atau kelompok yang berinteraksi mengabaikan norma dan nilai-nilai sosial dalam mencapai tujuan masing-masing. Dengan diabaikannya norma dan nilai sosial ini akan terjadi tindakan-tindakan irasional yang cenderung merugikan pihak lain namun menguntungkan diri sendiri, akibatnya, terjadi konflik yang bisa bermuara pada kekerasan.<sup>20</sup>

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perilaku yang dipelajari yang mencakup perbuatan dan perkataan kasar kepada seseorang dengan menggunakan

<sup>19</sup>Moerti Hadiati Soeros, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Yudis Viktimologis* (Yogyakarta, Sinar Grafik, 2010), h. 46.

<sup>20</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 265.

ancaman, kekuatan dan kekerasan fisik, seksual, emosional, ekonomi dan lisan. Definisi yang lebih umum bahwa kekerasan rumah tangga merupakan serangan yang menimbulkan luka fisik atau kematian terhadap anggota keluarga.<sup>21</sup> Semua anggota rumah tangga, baik perempuan maupun laki-laki memungkinkan dapat menjadi pelaku atau korban kekerasan rumah tangga. Demikian juga kekerasan pasangan, yaitu antara suami istri. Namun demikian, perempuan umumnya cenderung lebih banyak menjadi korban daripada sebagai pelaku dan sebaliknya laki-laki lebih banyak menjadi pelaku daripada sebagai korban kekerasan bila ditinjau dari kekuatan fisik, ekonomi, status sosial yang telah terkonstruksi secara kultural

Pengertian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga<sup>22</sup>. Rumah tangga meliputi anggota keluarga inti, kerabat lainnya, anak asuh, pembantu rumah tangga, dan semua yang berada dalam lingkup keluarga tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal II dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga.

---

<sup>21</sup> Janice Miner Holden, *Cognitive-Behavior Counseling*, h. 135.

<sup>22</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Cet.I; Uin-Malang: 2008), h. 265.

1) Lingkup rumah tangga dalam undang-undang ini meliputi

- a. Suami, istri, anak;
- b. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan orang sebagaimana dimaksud pada huruf a karena hubungan darah, perkawinan, persusunan, pengasuhan, pengasuhan, dan perwalian, yang menetap dalam rumah tangga; dan
- c. Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut.<sup>23</sup>

2) Orang yang bekerja sebagaimana dimaksud huruf c dipandang sebagai anggota keluarga dalam jangka waktu selama berada dalam rumah tangga yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Adapun yang dimaksud dengan lingkup keluarga meliputi anggota keluarga inti, kerabat lainnya, anak asuh, pembantu rumah tangga, dan semua yang berada dalam lingkup keluarga tersebut.

## 2. Faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga

Ada beberapa penyebab yang menjadi asumsi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, antara lain.

- a. Adanya persepsi tentang sesuatu dalam benak pelaku, bahkan sering kali yang mendasari tindak kekerasan bukan sesuatu yang dihadapi secara nyata.<sup>25</sup> Hal ini

---

<sup>23</sup>Republik Indonesia, *Undang- Undang RI Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan dalam Rumah Tangga* (Jakarta; 2004), h.7.

<sup>24</sup>Moerti Hadiati Soeros, *Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Yogyakarta, Sinar Grafik, 2010), h. 46.

dibuktikan dengan realitas di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaku telah melakukan tindakan kekerasan tersebut tanpa suatu alasan yang disampaikan pelaku hampir selalu hanya didasarkan pada asumsi dirinya atau permainan bayangan.

- b. Hukum yang mengatur tindak kekerasan dalam rumah tangga, akan tetapi sering kali hukum tidak berpihak kepada korban kekerasan. Ketidak berpihakan tersebut tidak saja berkaitan dengan substansi hukum yang kurang memperhatikan kepentingan si korban, bahkan justru belum adanya substansi hukum yang mengatur nasib bagi korban yang umumnya mengalami kekerasan.

Menurut Sri Nurdjunaida, ada beberapa penyebab terjadinya tindak kekerasan dipandang dari berbagai aspek antara lain.

- 1) Tekait dengan struktur sosial-budaya, politik-ekonomi hukum agama, yaitu pada sistem masyarakat yang menganut patriarki, dimana garis ayah dianggap dominan, laki-laki ditetapkan pada kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan.
- 2) Kondisi situasional yang memudahkan, seperti terisolasi, kondisi konflik dan perang. Dalam situasi semacam ini sering terjadi perempuan sebagai korban.

---

<sup>25</sup>Lihat Haming Ilyas, *Perempuan Tertindas Kajian Hadis-Hadis "Misogonis"* (Cet,I:PSWA IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta. 2003), h. 173.

### 3. Bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga

Rumah tangga merupakan tempat berlindung bagi seluruh anggota keluarga, akan tetapi pada kenyataannya banyak rumah tangga menjadi tempat penderitaan. Seperti diungkapkan berbagai bentuk kekerasan justru terjadi di dalam rumah tangga.

Bent-bentuknya antara lain:

#### a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yaitu korban mengalami penderitaan yang secara fisik baik dalam bentuk ringan maupun berat. Kekerasan fisik dalam bentuk ringan misalnya mencubit, menjambak, memukul dengan pukulan yang tidak menyebabkan cedera dan sejenisnya. Sebagai mana disebutkan dalam pasal VI bahwa kekerasan fisik sebagaimana dimaksud dalam pasal V adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Kekerasan fisik kategori berat misalnya memukul hingga cedera, menganiaya, melukai, membunuh dan sejenisnya. Kekerasan fisik dengan bekas yang dilihat dengan kasat mata biasanya mudah diproses melalui hukum, karena terdapat bukti materiil yang digunakan sebagai alasan.

#### b. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual dapat berbentuk pelecehan seperti ucapan, simbol dan sikap yang mengarah pada porno, perbuatan cabul, perkosaan dan sejenisnya.

Kekerasan seksual sebagaimana dimaksud dalam Pasal V huruf c meliputi:

- 1) Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut.

- 2) Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/ atau tujuan tertentu.

c. Kekerasan psikis

Bentuk kekerasan yang tidak tampak bukti yang dapat dilihat secara kasat mata adalah kekerasan psikis sering menimbulkan dampak yang lebih lama, lebih dalam dan memerlukan rehabilitasi secara intensif. Bentuk kekerasan psikis antara lain berupa ungkapan verbal, sikap atau tindakan yang kurang menyenangkan yang menyebabkan seorang korbannya merasa tertekan, ketakutan, merasa bersalah, depresi, trauma, kehilangan masa depan, bahkan ingin bunuh diri. Pada pasal VII kekerasan psikis sebagaimana dimaksud dalam pasal V huruf b adalah perbuatan yang mengakibatkan kekuatan, hilangnya percaya diri.<sup>26</sup> Hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tak berdaya, dan/ atau penderitaan psikis berat pada seseorang.

Kekerasan ini terus saja terjadi karena pencitraan laki-laki dan perempuan yang merugikan, relasi kuasa, dan posisi korban dipandang sebagai kelompok jenis kelamin kedua yang lebih rendah dari laki-laki.

d. Kekerasan ekonomi

Kekerasan dalam bentuk ekonomi pada umumnya tidak menjalankan tanggungjawabnya dalam memberikan nafkah dan hak-hak ekonomi lainnya terhadap

---

<sup>26</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 268-271.

istri, anak atau anggota keluarga lainnya dalam lingkup rumah tangga, pasal 9 yang meliputi

1) Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, pada hal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian wajib memberikan kehidupan, perawatan, atau pemeliharaan kepada orang tersebut.

2) Setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi / atau melarang untuk bekerja yang layak didalam atau diluar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut. Kekerasan dalam bentuk penelantaran ekonomi terhadap istri dapat ditemukan dalam berbagai kasus cerai gugat yang dilakukan oleh istri diberbagai pengadilan Agama.<sup>27</sup> Yang merasa sudah tidak ada lagi kecocokan didalam hubungan mereka maka terjadi sebuah perpisahan atau memutuskan untuk untuk bercerai agar tidak terjadi lagi kekerasan.

#### e. Kekerasan pada gender

Kekerasan berbasis gender lebih banyak terjadi pada perempuan dibanding dengan laki-laki. Hal tersebut didasarkan pada persepsi dominan bahwa perempuan adalah makhluk lemah dan kurang memiliki kemandirian.<sup>28</sup> Dari pada laki-laki lebih yang kuat dari perempuan maka senantiasa selalu melakukan apapun yang diinginkan terhadap perempuan dengan cara melakukan kekerasan.

---

<sup>27</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 272.

<sup>28</sup>Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender* (Porwokerto 2006), h. 44.

#### 4. Dampak kekerasan dalam rumah tangga

Sejumlah kasus Kekerasan terhadap perempuan dalam Rumah Tangga yang didampingi oleh lembaga-lembaga perlindungan perempuan dan anak menemukan dampak kekerasan dalam rumah tangga, yakni berikut.

- a. Dampak fisik, kekerasan fisik berdampak pada korban dalam bentuk yang bertingkat-tingkat mulai dari luka, memar, lecet, gigi rompal, patah tulang, kehamilan, aborsi (keguguran), penyakit menular, atau HIV/ AIDS, hingga kematian, dan mutilasi.
- b. Dampak psikis dalam berbagai tahap dapat diperhatikan dari perilaku yang muncul seperti sering menangis, sering melamun, tidak bisa bekerja, sulit konsentrasi, gangguan makan, gangguan tidur, mudah lelah, tidak bersemangat/trauma, membenci setiap laki-laki, panik, mudah marah, resah dan gelisah, bingung, menyalahkan diri sendiri, malu, perasaan ingin bunuh diri, merasa tidak berguna, menarik diri dari pergaulan sosial, melampiaskan dendam pada orang lain termasuk anak, melakukan usaha bunuh diri, depresi atau menjadi gila.
- c. Dampak seksual dalam bentuk kerusakan organ reproduksi, tidak dapat hamil, disebabkan pendarahan, kemungkinan keguguran dua kali lebih tinggi bagi yang hamil, penyakit menular terhenti akibat tekanan jiwa, trauma hubungan seksual, virginitas, menopause dini.
- d. Dampak ekonomis bisa berbentuk kehilangan penghasilan dan sumber penghasilan, kehilangan tempat tinggal, harus menanggung biaya perawatan

medis untuk luka fisik akibat kekerasan, kehilangan waktu produktif karena tak mampu bekerja akibat kekerasan, harus menanggung nafkah keluarga dalam kasus penelantaran.<sup>29</sup> Dampak kekerasan dalam rumah tangga pada umumnya tidak hanya satu jenis, tetapi berlapis.

Kekerasan fisik yang diterima biasanya juga diikuti oleh kekerasan psikis, atau kekerasan fisik, bersamaan dengan kekerasan ekonomi, atau keempat bentuk kekerasan menimpa korban yang dampaknya sudah mempriatinkan tentu berlapis-lapis yang memunculkan penderitaan yang berlipat ganda.<sup>30</sup> Maka kepada korban yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) secara terus menerus dari dampak yang dialami diatas maka sebaiknya harus mendapatkan perlindungan dari pihak yang berwajib.

#### 5. Upaya penanganan kekerasan terhadap perempuan menurut Islam

Upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam menangani kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, antara lain:

- a. Tindakan preventif, untuk menangani terjadinya kekerasan dalam keluarga, perlu dilakukan sosialisasi/pembiasaan kepada anggota keluarga terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai agama.
- b. Tindakan kuratif, tindakan ini diambil setelah termasuk untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku kekerasan dalam rumah tangga agar dapat

---

<sup>29</sup>Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender*, h.39.

<sup>30</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 277.

menyadari kesalahannya dan mampu memperbaiki kehidupannya, selanjutnya. Sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi.

- c. Tindakan *development*, tindakan ini dilakukan untuk membantu keluarga memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah kekerasan dalam rumah tangga kembali.<sup>31</sup>

Mencapai tujuan seperti yang dikehendaki, dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan konseling islami. maka bimbingan dan konseling islami melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak dapat mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.

Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus di sesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai

---

<sup>31</sup>Moerti Hadiati Soeros, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Yudiris Viktimologis*,h. 46.

*membantu tawakkal atau berserah diri kepada Allah.*<sup>32</sup> Dengan tawakkal atau berserah diri kepada Allah berarti meyakini bahwa nasib baik buruk dirinya itu ada hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu. Allah swt berfirman QS.Ali Imran/ 154: 156.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ  
أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذٰلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ  
وَاللَّهُ تَعَالَىٰ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka Mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." akibat (dari Perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. dan Allah melihat apa yang kamukerjakan<sup>33</sup>".

- b. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Seringkali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan/tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu. Masalah bisa timbul dari

---

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.71.

bermacam faktor. Bimbingan dan konseling islami membantu individu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut. Allah swt berfirman QS.At-Tagabun /64: 12-15.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ۗ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۚ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ وَرُحِيمُهُ إِنَّمَا أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya, jika kamu berpaling Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (Dia-lah) Allah tidak ada Tuhan selain Dia. dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakkal kepada Allah saja. Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”<sup>34</sup>

- c. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling islami, pembimbing dan konselor, tidak memecahkan masalah tertentu, melainkan sekedar mengajukan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual

---

<sup>34</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 558.

masing-masing individu,<sup>35</sup> Agar masalah yang dihadapinya mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik tanpa ada kekerasan lagi yang terjadi.

#### 6. Pandangan Islam terhadap kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga

Perempuan salah satu misi Rasulullah saw dalam menegakkan Islam adalah mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan, Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* yang ramah kepada siapapun, melindungi, menyelamatkan, dan memberikan penghargaan pada semua manusia tanpa kecuali, dari beragam suku, warna kulit, perbedaan sosial ekonomi hingga perbedaan laki-laki maupun perempuan agar mendapatkan dan melindungi hak-hak pribadi sebagai manusia,<sup>36</sup> karena itu Islam melakukan perubahan tatanan hukum dan perundang-undangan yang diikuti pula dengan perubahan budaya yang tercermin dalam sikap dan praktik kehidupan Rasulullah dengan melalui metode *uswah hasanah*. Dalam QS. Al-Hujurat / 49: 13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-

<sup>35</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, h. 268.

<sup>36</sup>Mufidah, *Upaya Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak dalam Perspektif Islam* (Cet.1; malang 2005), h. 278.

suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>37</sup>

Memperlihatkan ayat tersebut di atas dapat dikatakan kekerasan merupakan suatu tindakan penindasan, kesombongan, kerusakan dan kehilangan hak-hak dasar manusia yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Jika Islam dipahami dan diamalkan tetapi merusak pesan-pesan Islam dan jauh dari ajaran Islam, sama saja perilaku itu akan menghancurkan citra Islam dan jauh dari Sunnah Rasulullah saw karena sesungguhnya tindakan seperti itu kenyataanya telah keluar dari rambu-rambu etika Islam.

Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga yang tidak mengindahkan nilai-nilai luhur Islam, ini seringkali digunakan sebagai alat untuk menjatuhkan Islam, karena Islam dianggap sebagai agama yang melegitimasi kekerasan, sebagai umat yang konsekuen dan bertanggungjawab dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dengan benar, maka implementasi keagamaannya juga diharapkan bisa memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak dari segala tindak kekerasan.

Islam menghendaki seseorang tidak boleh melakukan tindakan kekerasan kepada siapapun (menjadi Pelaku), dan memerintahkan untuk tidak menjadi korban. Karena itu pelaku kekerasan harus ditindak tegas, demikian pula perlindungan terhadap korban kekerasan harus dilakukan sebagai bentuk keberpihakan kepada

---

<sup>37</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h.36.

perempuan atau anak korban kekerasan untuk puli dan bisa hidup normal.<sup>38</sup> Ajaran Islam yang menjunjung martabat manusia tidak terkecuali perempuan sebagaimana yang dicontohkan dalam kehidupan Rasulullah saw tersebut, dalam realitas kehidupan umat Islam tidak selamanya sama.



---

<sup>38</sup>Moerti Hadiati Soeros, *Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Yudiris Viktimologis*, h. 46.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah).<sup>1</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>2</sup> Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulis ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, penulis langsung mengamati

---

<sup>1</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdaya Karya, 1995),h.15.

<sup>2</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.11.

<sup>3</sup> Lihat Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara,2007),h. 14.

peristiwa-pristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan metode dalam aktivitas konseling dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga.

## 2. Lokasi penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>4</sup> Penelitian tentang metode konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola fikir yang di pergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penulis biasanya disesuaikan dengan profesi penulis namun tidak menutup kemungkinan penulis menggunakan multi disipliner.<sup>5</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan bimbingan

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996),h. 43.

<sup>5</sup>Muliati Amin, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS. UIN Alauddin,2010),h. 129.

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup>

Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai bentuk bantuan , dalam memberikan bimbingan terhadap keluarga didalam Rumah Tangga. Pendekatan ilmu ini digunakan

karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

## 2. Pendekatan psikologi

Pendekatan psikologi adalah melakukan pengamatan proses gejala-gejala kejiwaan manusia atau tingkah laku manusia, seperti halnya terhadap sesuatu yang ingin disampaikan pesan konseling melalui metode konseling Islam yang digunakan dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Danuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten bulukumba.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai dapat diperoleh dari informan. penelitian ini yang menjadi informasi kunci (*key informan*) adalah : Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ujungloe, Penyuluh

---

<sup>6</sup>Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Cet.II: Yogyakarta : PT. Andi Offset,1993), h. 2.

agama, Konselor dan data informan tambahan korban kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

## 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi kepada; *Pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan ini antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi, merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Hal

---

<sup>7</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*.(Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

yang hendak di observasi harus diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang di lakukan.

2. Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>8</sup> Dalam mengambil keterangan tersebut digunakan model *snow-ball sampling*. Penulis bekerjasama dengan informan, menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Teknik penyampaian semacam ini menurut Frey ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subjek penelitian. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh, yaitu tidak ditentukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian.<sup>9</sup> Wawancara di gambar secara mendalam tepat informan yang di wawancarai.
3. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata dan foto. Sifat utama ini tak terbatas

---

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

<sup>9</sup>Suwardi Endarsawara, *Penelitian Kebudayaan :Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama,2006),h. 116.

pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, dokumen pemerintah atau swasta.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: (interview) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, buku tulis, camera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

#### **F. Teknik Pengolahan data dan Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus

kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>10</sup>

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan; tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>11</sup> Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu

---

<sup>10</sup>Lihat Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang,2005),h. 15.

<sup>11</sup>Miles dan Huberman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Cet.VI; Bandung : Alfabeta,2008), h. 247.

dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>12</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>13</sup> Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan, kesimpulan-kesimpulan itu kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memiliki ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

<sup>13</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Dannuang**

##### 1. Sejarah Kelurahan Dannuang

Sejarah berdirinya Kelurahan Dannuang 500.0/ Ha yang berpotensi pertanian, nelayan, Dannuang diartikan dalam bahasa bugis yaitu orang yang terpercaya dan kejujuranya di wilayah tersebut. Tempat tinggal seorang pemuda dipercaya oleh utusan Raja Gowa menunjukkan pertalian Raja Bone dari Lingkungan Paranyelling ke Lingkungan Lonrong sehingga Kelurahan Dannuang sangat mengharapkan kepercayaan tersebut kepada pemuda, sehingga di tahun 2000 terbentuk perubahan penghapusan status Desa untuk melayani Kelurahan dengan Undang-undang No.12 Tahun 2007, antara lain.

- a. Desa Dannuang dimekarkan menjadi Desa Perwakilan Seppang tahun 1985
- b. Desa Dannuang dimekarkan menjadi dua perwakilan Padang Loang pada tahun 1985
- c. Desa Seppang dimekarkan menjadi Desa perwakilan Bijawang pada tahun 1988
- d. Desa Dannuang dimekarkan menjadi Desa perwakilan Salemba Pada tahun 1989
- e. Desa Dannuang menjadi kelurahan Dannuang tahun 2002.

f. Kecamatan perwakilan Ujungloe didevendenkan pada tahun 2002.<sup>1</sup>

Tahun 2002 gabungan Desa Dannuang berubah nama menjadi Kelurahan Dannuang. Pada saat ini Kelurahan Dannuang dibagi menjadi empat lingkungan sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Lingkungan Kelurahan Dannuang Tahun 2016**

Nama Lingkungan	Nama Kepala Lingkungan
1. Lingkungan Batuloe	Rustan
2. Lingkungan Appasareng	Burhanuddin
3. Lingkungan Babana	Muh Nakir
4. Lingkungan Paranyelling	Kisman

Sumber: Monografi Kelurahan Dannuang tahun 2016

a. Kondisi geografis Kelurahan Dannuang

Kelurahan Dannuang berada 150 Km dari ibu kota provinsi Sulawesi selatan, Kelurahan Dannuang dengan luas wilayah 22,30 Km, yang menjadi lokasi penelitian penulis.

b. Batas- batas wilayah Kelurahan Dannuang

Secara keseluruhan Kelurahan Dannuang adalah merupakan daerah dataran tinggi batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Salemba, sebelah Timur adalah

---

<sup>1</sup>Sumber Data Kantor Kelurahan Dannuang, *Pembangunan Jangka Menengah, di Kelurahan Dannuang*, Tanggal 18 Oktober 2016.

berbatasan dengan Kecamatan Ujungloe, sebelah Selatan adalah berbatasan dengan Lingkungan Appasarange dan sebelah Barat berbatasan dengan Lingkungan Batuloe, untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 2.**

**Batas wilayah Kelurahan Dannuang Tahun 2016**

<b>Letak Batas</b>	<b>Desa / Kelurahan</b>	<b>Keterangan</b>
Sebelah utara	Salemba	Desa
Sebelah timur	Ujungloe	Kecamatan
Sebelah selatan	Appasarange	Lingkungan
Sebelah barat	Batuloe	Lingkungan

Sumber: Monografi Kelurahan Dannuang Tahun 2016.

c. Iklim

Kelurahan Dannuang memiliki iklim dengan tipe D3 (2,023) dengan ketinggian 300-800 m dari permukaan laut dan dikenal dengan musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau dimulai pada bulan Juni hingga September dan musim hujan dimulai pada bulan Oktober hingga bulan Maret. Keadaan cuaca berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan (musim pancaroba) bulan April-Mei dan bulan Oktober-November. Curah hujan di Kelurahan Dannuang tertinggi pada bulan Januari 1,185 Mm (hasil pantauan beberapa stasium atau pos pengamatan) dan terendah pada bulan Agustus-September. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawa ini.

**Tabel 3.****Kondisi Geografis Kelurahan Dannaung Tahun 2016**

No	Kondisi Geografis	Keterangan
1	Tinggi tepat dari permukaan laut	300-800 m
2	Tinggi curah hujan pada perbulan januari	1,185 mm

Sumber: Monografi Kelurahan Dannaung Tahun 2016.

Penggunaan lahan Kelurahan Dannaung dibedakan lahan untuk sawah, ladang dan perkebunan kopi.

**Tabel 4.****Penggunaan Lahan Kelurahan Dannaung Tahun (2016)**

No	Peruntukan	Luas
1	Sawah	3, 750 Km
2	Ladang	4, 576 Km
3	Perkebunan Kopi	2, 325 Km

Sumber: Monografi Kelurahan Dannaung Tahun 2016

d. Demografi penduduk

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Dannaung yaitu 6,123 jiwa berdasarkan sensus penduduk dari data statistik 2016 yang terdiri dari laki-laki 2,952 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 1,776 Kk dengan penganut agama Islam 100%. Adapun keadaan statistik sosial budaya Kelurahan Dannaung antara lain sebagaimana yang diuraikan pada tabel di bawa ini:

Tabel 5.

**Keadaan dan Jumlah penduduk Kelurahan Dannuang Tahun (2016)**

Jumlah	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Appasarengge	798	900	1,698
Batuloe	827	827	1,654
Babana	690	752	1,442
Paranyelling	637	692	1,329

Sumber: Monografi Kelurahan Dannuang Tahun 2016.

Tabel 6.

**Komposisi jumlah kepala Keluarga (KK) Tahun (2016)**

No	Wilayah (lingkungan)	Jumlah
1	Appasarengge	383
2	Batuloe	561
3	Babana	420
4	Paranyelling	412

Sumber: Monografi Kelurahan Dannuang Tahun 2016.

## 2) Penduduk menurut mata pencarian

Berdasarkan sumber data mata pencarian masyarakat Kelurahan Dannuang yang terbagi kedalam sektor primer: petani, nelayan, ojek, sopir, PNS, tenaga honorer dan pensiunan, sedangkan sektor sekunder: , pertukangan, bengkel, wiraswasta/ jasa.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Sumbe Data Kantor Kelurahan Dannuang, *Dokumen Kelurahan Dannuang* , 18 Oktober 2016.

**Tabel 7.**  
**Menurut Mata Pencaharian Tahun (2016)**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK
1	Sektor primer	
	a. petani	377
	b. nelayan	319
	c. ojek	25
	d. sopir	32
	e.PNS	51
	f. tenaga honorera	103
	g.pensiunan	23
2.	Sektor sekunder	30
	a. Pertukangan	124
	b. Bengkel	50
	c. Wiraswasta	125
	<b>Jumlah</b>	

Sumber: Monografi Kelurahan Dannaung Tahun 2016.

### 3) Struktur pemerintahan

Struktur Pemerintahan Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten

Bulukumba.

**STUKTUR PEMERINTAHAN KELURAHAN DANNUANG KECAMATAN  
UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2016**



Sumber: monografi Kelurahan Dannuang 2016.

Data yang diuraikan di atas adalah data dari dokumentasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2016. Beberapa visi dan misi di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya Kelurahan Dannuang sebagai Kelurahan teladan, *religious* dan mandiri.

## 2. Misi

- a. Mendorong masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja untuk mewujudkan kemandirian.
- b. Memberdayakan akar yang ada di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujunglo
- c. Membangun kesadaran hukum masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat.
- d. Membangun dan meningkatkan budaya Islam sebagai budaya masyarakat agar tercipta tatanan masyarakat madani.
- e. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan partisipatif.<sup>3</sup>

## 3. Kondisi masyarakat Kelurahan Dannuang

Kelurahan Dannuang kasus kekerasan terhadap perempuan jarang terungkap atau di melapor ke Kepala Kelurahan karena keluarga yang mengalami kasus kekerasan menganggap bahwa kekerasan terhadap perempuan sebagai aib yang memalukan jika terungkap. Kasus-kasus kekerasan jarang terekspos keluar, walaupun kemudian diketahui umumnya biasanya berkat peran tetangga ke tetangga yang lain akan saling menambah-nambahkan pemberitaan yang ada didalam keluarga maka kejadian ini akan semakin rumit untuk diselesaikan.

Di Kelurahan Dannuang terdapat kekerasan di dalam rumah tangga yang melakukan kekerasan terhadap perempuan, seperti:

---

<sup>3</sup>Sumber Data Kantor Kelurahan Dannuang, *Dokumen Kelurahan Dannuang* 18 Oktober 2016.

a. Kekerasan ekonomi

Seorang suami memiliki kewajiban untuk menafkahi istri dan anak-anaknya, tetapi yang terjadi di kelurahan Dannaung adalah sebaliknya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ernawati bahwa “suami saya jarang memberikan nafkah sehingga membuat saya merasa tidak dihargai sebagai seorang istri.”<sup>4</sup> Hal ini dapat membuat seorang istri tidak melakukan kewajibannya seperti, menyiapkan makanan sehingga membuat suami melakukan hal yang tak sepatasnya dilakukan yaitu tindakan kekerasan fisik.

b. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang di lakukan oleh setiap anggota keluarga, kekerasan yang sering terjadi di dalam masyarakat adalah seorang suami memukul istri ketika terjadi masalah di dalam rumah tangga. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Hariyani bahwa “biasanya saya dengan suami sering mengalami perbedaan pendapat di dalam rumah tangga sehingga di antara kami terjadi pertengkaran yang menyebabkan kekerasan fisik dseperti memukul, mencubit dan menjambak.”<sup>5</sup> Kekerasan tersebut termasuk kekerasan fisik dalam bentuk ringan yang tidak menyebabkan cedera dan sejenisnya.

---

<sup>4</sup>Ernawati (25 Tahun ), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 5 November 2016.

<sup>5</sup>Hariyani (32 Tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Kelurahan Dannaung Kabupaten Bulukumba, pada Tanggal 5 November 2016.

c. Kekerasan gender

Kekerasan ini lebih banyak terjadi pada perempuan dibanding pada laki-laki hal tersebut didasarkan pada persepsi dominan bahwa perempuan adalah makhluk lemah dan kurang memiliki kemandirian. Sesuai wawancara dengan Ibu Syamsia bahwa “saya mengalami kekerasan sebagai perempuan didalam rumah tangga, kondisi tersebut sangat memprihatinkan bagi saya dan perempuan yang mengalami kekerasan didalam rumah tangga, baik kekerasan fisik dalam bentuk ringan maupun berat yang sering dialami oleh perempuan didalam rumah tangganya”.<sup>6</sup> Seperti yang telah terjadi pada akhir-akhir ini yaitu suami sering melakukan kekerasan terhadap istrinya dengan alasan yang tidak jelas.

d. Kekerasan psikis

Kekerasan psikis yaitu bentuk kekerasan yang tidak tampak bukti yang dapat dilihat secara kasat mata, kekerasan psikis lebih sering menimbulkan dampak yang lebih lama dan dalam dan memerlukan rehabilitasi secara intensif. Sesuai wawancara dengan Ibu Asmiati bahwa “saya sebagai korban kekerasan terhadap perempuan sering mengalami ketakutan, merasa tertekan, merasa bersalah, depresi, trauma, dan bahkan saya ingin bunuh diri. Akibat dampak kekerasan yang pernah terjadi kepada saya”.<sup>7</sup> Maka dari itu di perlukan bimbingan kepada para korban kekerasan dalam rumah tangga agar jiwa mereka bisa tertolong dari hal-hal yang

---

<sup>6</sup>Syamsia (26 Tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kab. Bulukumba, pada Tanggal 5 November 2016.

<sup>7</sup>Asmiati (24 Tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kab. Bulukumba, pada Tanggal 5 November 2016.

dapat merugikan diri sendiri terlebih jika korban kekerasan berkeinginan untuk bunuh diri, hal ini bukan lagi rugi di dunia bahkan juga rugi di akhirat. Dengan adanya bimbingan dari penyuluh maka akan membantu jiwa para korban agar mereka tidak merasa tertekan.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah keluarga yang mengalami kekerasan terhadap perempuan dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 8**

**Data keluarga yang mengalami kekerasan terhadap perempuan di Kelurahan  
Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba Tahun 2016**

No	Nama korban KDRT	Jumlah Anggota Keluarga	Keterangan
1.	Hariyani	6	1 ayah, 1 ibu, 4 anak
2.	Sumiati	4	1 ayah, 1 ibu, 2 anak
3.	Syamsiah	4	1 ayah, 1 ibu, 2 anak
4.	Ernawati	4	1 ayah, 1 ibu, 2 anak
5.	Syamsidar	5	1 ayah, 1 ibu, 3 anak
6.	Asmiati	6	1 ayah, 1 ibu, 4 anak

Sumber data: Pengadilan Agama Kabupaten Bulukumba Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikemukakan keluarga yang mengalami kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dari dua lingkungan, yakni lingkungan Paranyelling mengambil 6 informan yang mengalami kekerasan dalam

rumah tangga, sedangkan dari lingkungan salu-salue mengambil 2 informan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

***B. Teknik Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga .***

Teknik pelaksanaan konseling Islam adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan penyuluh agama/ konselor dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana yang dikemukakan Syarifuddin bahwa: dengan cara hubungan tatap muka (*face to face*) yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien.<sup>8</sup> Seorang konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk menceritakan segala permasalahan yang dihadapi dengan penuh penerimaan dan memahami segala permasalahan yang di kemukakan oleh klien selain itu kerahasiaan selalu dianggap sebagai dasar konseling.

Adapun proses pelaksanaan konseling individu terbagi dalam lima tahap yaitu tahap pengenalan yaitu klien memasuki kegiatan konseling dengan penuh penerimaan yang bersuasana hangat, tidak menyalakan dan penuh pemahaman dari konselor kepada klien, tahap kedua yaitu pengenalan mengenai permasalahan yang terdapat pada diri klien, tahap ketiga yaitu penafsiran dari kondisi dan permasalahan yang dialami, tahap keempat yaitu pembinaan secara langsung pada penyelesaian masalah klien dan pengembangan diri klien, tahap kelima yaitu penilaian terhadap pemecahan masalah klien yang dilakukan sehari setelah konseling dan di lanjutkan lagi pada hari

---

<sup>8</sup>Syarifuddin (39 Tahun), Konselor, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kababupaten. Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

atau minggu setelahnya sesuai perjanjian antara klien dan konselor. Pendapat Mujahid Imaman bahwa: konseling adalah upaya membantuh individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan klien agar klien atau korban kekerasan mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga klien atau korban kekerasan merasa bahagia dan efektif perilaku dari penyuluh agama/ konselor yang diberikan.<sup>9</sup> Adapun hal yang dilakukan konselor adalah melakukan penasehatan atau mediasi antara pihak suami dan isteri, menjadi pihak penengah agar tidak terulang lagi, kalau mediasi yang dilakukan tidak berhasil maka penyuluh mengarahkan kepada pihak yang berwajib untuk diselesaikan permasalahannya. Adapun teknik yang dilakukan penyuluh atau konselor sebagai berikut:

1. Memberikan latihan spiritual

Suami dan istri diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan, penyelesaian masalah dan sumber penyembuhan penyakit mental. Pada awalnya, konselor menyadarkan suami dan istri agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Masalah tersebut adalah wujud dari cobaan dan ujian dari Allah swt yang hikmahnya untuk menguji dan mempertarukan keteguhan imannya, bukan sebagai wujud kebencian Allah swt kepadanya. Konselor menegakkan prinsip tauhid dengan

---

<sup>9</sup>Mujahid Imaman (49 Tahun), Kepala KUA, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kabupaten. Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

menyakinkan suami dan istri bahwa Allah swt adalah satu-satunya tempat mengembalikan suatu masalah, tempat berpasrah dan tempat memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah.

Penyuluh agama dan konselor mengarahkan atau menuntun suami dan istri untuk selalu mendekati diri kepada Allah swt dengan merealisasikannya melalui amal ibadah, mendekati diri kepada Allah swt bukan hanya mengingatnya dengan hati dan ucapan saja, tetapi harus teraktualisasikan secara nyata dalam pengamalan ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah sebagaimana di syari'at dalam Islam dengan memposisikan waktu, tempat, situasi dan kondisi suami dan istri berada. Setelah suami dan istri merasakan hal-hal positif dari apa yang di lakukannya di setiap saat, tempat situasi dan kondisi, serta dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya dalam menjalani tugas kehidupannya sehari-hari ditengah-tengah keaktifan dan kreativitasnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumiati bahwa: adanya latihan spiritual, konselor menyadarkan saya agar dapat menerima masalah yang dihadapi dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Masalah tersebut adalah wujud dari cobaan dan ujian dari Allah swt yang hikmahnya untuk menguji dan mempertarukan keteguhan iman, bukan sebagai wujud kebencian Allah swt kepada hambanya.<sup>10</sup> Manusia selalu diberikan peringatan ketika jauh dari Allah swt agar diharapkan dapat mendekati Allah swt bukan menjauhinya.

---

<sup>10</sup>Sumiati (25 Tahun ), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Kelurahan Dannuang Kecamatan ujungloe Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 5 November 2016.

## 2. Menjalin rasa kasih sayang

Keberhasilan pelaksanaan konseling Islam juga ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara penyuluh dan konselor dengan korban, hubungan dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang. Karena tanpanya kepercayaan korban tidak akan tumbuh pembahasan sehingga dialog tidak akan berjalan lancar atau mungkin tidak akan terjadi. Rasa kasih sayang dan sikap lemah lembut kepada korban akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan konseling Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan Syarifuddin bahwa: konselor harus memiliki sifat-sifat penting, yaitu; ikhlas, adil, sehat jasmani dan rohani, penuh pengertian dan kasih sayang dan memiliki kestabilan emosi. Pelaksanaan layanan bimbingan Islami hendaklah didasari atas rasa kasih sayang, bahwa prinsip kasih sayang merupakan rujukan penting dalam upaya mengayomi kehidupan psikis atau hati manusia.<sup>11</sup> Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki sifat tersebut, agar korban senantiasa dapat merasakan perlindungan dan kasih sayang yang diberikan, sehingga problem kehidupannya dapat teratasi atau minimal tidak lagi di rasakannya sebagai problem berat

## 3. Pendekatan kepada pihak keluarga dekat

Penyuluh agama melakukan pendekatan kepada keluarga terdekat yang mengalami permasalahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsuddin bahwa: demi mendapatkan informasi tentang masalah seperti apa yang terjadi dalam keluarga

---

<sup>11</sup>Syamsuddin (52 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kecamatan Jungloe Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

mereka, maka sebagai penyuluh melakukan pendekatan kepada keluarga terdekat untuk mengetahui faktor penyebab kekerasan dalam keluarga tabgga mereka, dengan memberikan bantuan agar mendapatkan jalan keluar dari masalahnya.<sup>12</sup> agar kehidupan rumah tangganya dapat berjalan dengan baik dan harmonis serta mencapai kehidupan rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahma*

#### 4. Melakukan Pendekatan Komunikasi

Penyuluh melakukan pendekatan komunikasi kepada keluarga yang sedang mengalami masalah, sebagaimana yang dikemukakan Mujahid Imaman bahwa: pendekatan komunikasi digunakan untuk mengetahui bimbingan seperti apa yang harus diberikan oleh penyuluh dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Setelah mengetahui masalah yang terjadi dalam keluarga mereka, penyuluh biasanya memberikan nasehat-nasehat, dan solusi agar keluarga yang mengalami masalah mampu menyelesaikan masalah yang mereka alami.<sup>13</sup> Dengan cara melakukan konsultasi dalam pertemuan seluruh anggota keluarga Sehingga dapat dicari jalan temu seluruh anggota keluarga demi mencapai penyesuaian yang baik dalam keluarga, anggota keluarga diharapkan dapat mengurangi tingkah laku bermaslah, menghilangkan bentuk-bentuk kekerasan apapun, menciptakan suasana yang saling mendukung dan menghargai satu sama lain.

---

<sup>12</sup>Syamsuddin (52 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kecamatan ujungloe Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>13</sup>Mujahid Imaman ((49 Tahun), Kepala KUA, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kabupaten. Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

#### 5. Memberikan bimbingan keagamaan

Memberikan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk diberikan kepada suami dan Istri yang memiliki masalah, pelaksanaannya dilakukan setiap minggu agar bimbingan keagamaan dapat memberi pengaruh positif kepada suami dan istri.

Sebagaimana yang dikemukakan Syamsuddin bahwa: memberikan bimbingan keagamaan kepada suami dan istri yang memiliki masalah agar dapat mengetahui hakikat dari keluarga sakinah.<sup>14</sup> Dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama kepada suami dan istri yang bermasalah maka sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun yang dikemukakan Syamsidar bahwa: adanya pemberian bimbingan keagamaan tersebut maka keluarga yang memiliki masalah dapat mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan oleh penyuluh agama/ Konselor dengan rutin diadakan setiap minggu untuk para keluarga di dalam rumah tangga yang memiliki masalah agar dapat memberikan perubahan yang baik dengan cara selalu mendekatkan diri kepada Allah.<sup>15</sup> Agar menjadi suami dan istri yang dapat memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.

#### 6. Kejujuran dalam keluarga

Suami dan istri sangat diperlukan adanya rasa kejujuran di dalam keluarga agar dapat tercipta keluarga yang harmonis.

---

<sup>14</sup>Syamsuddin (52 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>15</sup>Syamsidar (21 Tahun), Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, di Kelurahan Dannuang Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 13 Oktober 2016.

Sebagaimana yang dikemukakan bapak Syarifuddin bahwa: di dalam keluarga sangat perlu adanya sifat kejujuran agar dapat tercipta keluarga yang bahagia, aman, dan harmonis.<sup>16</sup> Kunci keharmonisan di dalam hubungan keluarga adalah adanya kejujuran.

### ***C. Faktor Penghambat Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (KDRT)***

#### **1. Kurangnya penyuluh agama/ konselor**

Terhambatnya pemberian bimbingan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannaung sebagaimana di kemukakan oleh Syamsuddin yaitu kurangnya penyuluh agama/ konselor menyebabkan korban kekerasan dalam rumah tangga terkadang terkendala dengan kegiatan bimbingan.<sup>17</sup> Kurangnya penyuluh agama menyebabkan keluarga di dalam rumah tangga kurang mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai hubungan dalam berkeluarga. Demikian pula yang dikemukakan oleh Asmiati bahwa penyuluh agama/ konselor merupakan hal yang penting dalam proses pemberian bantuan namun di Kelurahan Dannaung kurang adanya konselor yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada keluarga di dalam rumah tangga sehingga kebanyakan di antara masyarakat di dalam keluarga

---

<sup>16</sup>Syarifuddin (39 Tahun), Konselor, *Wawancara*, di Kelurahan Dannaung Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>17</sup>Syamsuddin (52 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Dannaung Kecamatan ujungloe Kabupaten Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

mengalami kekerasan.<sup>18</sup> Olehnya itu harus memperhatikan langsung adanya keluarga yang bermasalah sehingga keluarga akan mendapatkan perhatian yang baik.

## 2. Masalah pendidikan

Masalah pendidikan merupakan penyebab terjadinya kekerasan dalam keluarga, jika pendidikan lumayan pada suami dan istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. namun sebaliknya jika pada suami dan istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika liku keluarga, pada saat terjadi masalah dalam keluarga mereka hanya bisa saling menyalahkan satu sama lain, yang mengakibatkan timbulnya pertengkaran dan bahkan terjadinya perceraian.

Demikian pula yang dikemukakan oleh penulis, pernyataan Syarifuddin yang mengatakan bahwa terjadinya pertengkaran dalam keluarganya karena suaminya sering menyalahkan bila terjadi masalah dalam keluarga padahal perkataan suaminya yang salah karena dia yang selalu menimbulkan pertengkaran dalam keluarga mereka inilah yang menjadi faktor terjadinya pertengkaran karena mereka hanya saling menyalahkan satu sama lain.<sup>19</sup> Kurangnya pendidikan merupakan penyebab timbulnya masalah dalam keluarga, rendahnya pendidikan dan minimnya pengetahuan tentang agama akan sulit memahami lika-liku keluargayang tidak

---

<sup>18</sup>Mujahid Imaman ((49 Tahun), Kepala KUA, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kabupaten. Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

<sup>19</sup>Syarifuddin (39 Tahun), Konselor, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kabupaten. Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.

sepaham pemikiran hanya menyalahkan salah satu jika terjadi persoalan dalam keluarganya.

### 3. Tidak adanya keterbukaan dalam keluarga

Kurangnya keterbukaan merupakan salah satu hal yang memicu ketidakharmonisan kehidupan berumah tangga, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syarifuddin bahwa: setiap keluarga pasti memiliki masalah, namun ketika mempunyai masalah usahakan untuk berbagi dengan anggota keluarga lainnya, usahakan untuk mengutarakan masalah agar tidak berdampak bagi keharmonisan keluarga, jangan sampai karena adanya masalah yang dipendam mempengaruhi kondisi keluarga yang tadinya baik-baik saja namun berubah ketika salah satu dari anggota keluarga memiliki masalah. Maka dari itu komunikasikan masalah yang dihadapi kepada pasangan agar pasangan ikut bersama-sama menemukan jalan keluar dan meringankan beban masalah yang dimiliki.<sup>20</sup> Maka dari itu pentingnya komunikasi yang baik antar setiap anggota keluarga agar terhindar dari hal-hal yang menjadi pemicu kekerasan dalam rumah tangga.

### 4. Kurangnya sikap saling menghargai

Kurangnya sikap saling menghargai antara suami dan istri membawa pengaruh bagi kehidupan keluarganya, istri yang sepatutnya menghargai suami sebagai kepala keluarga begitupun sebaliknya suami menghargai istri sebagai ibu rumah tangga dan ibu dari anak-anaknya. Karena tidak adanya sikap saling

---

<sup>20</sup>Syarifuddin (39 Tahun), Konselor, *Wawancara*, di Kelurahan Danuang Kab. Bulukumba, pada Tanggal 18 Oktober 2016.

menghargai antara pasangan dan salah satu pasangan tidak bisa lagi menahan emosi karena tingkah laku pasangannya yang tidak pernah menghargai dirinya. Inilah yang menimbulkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Sikap saling menghargai tercermin dalam tindakan seorang pasangan dalam memberikan hal terbaik bagi pasangannya untuk mencapai keutuhan cinta, di butuhkan proses yang rumit untuk di mendapatkannya. Salah satunya menerima sisi buruk pasangan, sikap menghargai pasangan ketika suami dan istri menghargai setiap apa yang dilakukan pasangannya sekalipun hal yang di lakukan mungkin akan memperlakukanya di depan umum, namun jika rumah tangga didasari atas sikap saling menghargai maka apapun kekurangan dari pasangan akan diterima bahkan kekurangan itu tidak dilihat sebagai kekurangan tapi dilihat sebagai kelebihan.

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan Syamsuddin bahwa: Kurangnya pengertian dalam suami dan istri dapat menyebabkan hubungan suami dan istri mengalami percekocokan bahkan bisa terjadi kekerasan di dalam rumah tangga.<sup>21</sup> Maka dari itu sikap saling menghargai antara pasangan sangat dibutuhkan demi terciptanya kenyamanan dan keadaan keluarga yang bahagia, di dalamnya terdapat kasih sayang yang tulus karena adanya sikap saling menghargai antara pasangan.

---

<sup>21</sup>Syamsuddin ((52 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Dannuang Kababupaten. Bulukumba pada Tanggal 18 Oktober 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Teknik Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.
  - a. Memberikan latihan spiritual. Suami dan istri diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati.
  - b. Menjalin rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang dan sikap lemah lembut kepada korban akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan konseling Islam.
  - c. Pendekatan kepada pihak keluarga dekat. Penyuluh agama melakukan pendekatan kepada keluarga terdekat yang mengalami permasalahan.
  - d. Melakukan Pendekatan Komunikasi. Penyuluh agama melakukan pendekatan komunikasi kepada keluarga yang sedang mengalami masalah
  - e. Memberikan bimbingan keagamaan. Memberikan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk diberikan kepada suami dan Istri yang

memiliki masalah, pelaksanaannya dilakukan setiap minggu agar bimbingan keagamaan dapat memberi pengaruh positif kepada suami dan istri

- f. Kejujuran dalam keluarga. Dalam hubungan suami dan istri sangat diperlukan adanya rasa kejujuran di dalam keluarga agar dapat tercipta keluarga yang harmonis.

## 2. Faktor Penghambat Mengatasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

- a. Kurangnya penyuluh agama dan konselor. Terhambatnya pemberian bimbingan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannuang
- b. Masalah pendidikan merupakan penyebab terjadinya kekerasan dalam keluarga, jika pendidikan lumayan pada suami dan istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. namun sebaliknya jika pada suami dan istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika liku keluarga,
- c. Tidak adanya keterbukaan dalam keluarga. Kurangnya keterbukaan merupakan salah satu hal yang memicu ketidak harmonisan kehidupan berumah tangga.
- d. Kurangnya sikap saling menghargai antara suami dan istri membawa pengaruh bagi kehidupan keluarganya.

### **B. Implikasi Penelitian**

1. Diharapkan kepada penyuluh agama dan konselor untuk selalu bersabar dalam menghadapi korban kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga karena telah menjadi tugas seorang konselor untuk melayani membimbing dan memberikan solusi bagi para pelaku dan korban kekerasan terhadap

perempuan dalam rumah tangga dalam melaksanakan kewajibannya agar mereka mampu menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya.

2. Faktor penghambat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga diharapkan kepada penyuluh agama dan konselor untuk selalu memberikan bimbingan kepada keluarga di dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan karena dalam memberikan penyuluh dan bimbingan yang cukup akan memberikan ketenangan tersendiri bagi para korban kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

At-Thahirah, Almira, *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologi dan Edukatif* (Bandung: 2006 UIN).

Amin, Muliati, *Dakwah Jamaah (Disertasi)* (Makassar, PPS. UIN Alauddin, 2010).

Abu Ahmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007).

Anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/Peranan-penyuluh-agama-dalam-pembinaan.html (22 Januari 2016).

Buning, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Endarsawara, Suwardi, *Penelitian Kebudayaan : Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006).

Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, ( Yogyakarta: UII Press, 2001).

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2013).

Effendi Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Haming, Ilyas, *Perempuan Tertindas Kajian Hadis-Hadis "Misogonis"* (Cet. I: PSWA IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta. 2003).

Hamsi, Risal, *"Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak didalam Rumah tangga di Desa Tempe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten bone"* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2014).

Hazier J. Richard, *Humanistik Theories of Counseling* (Thausand Oaks, California Sage Publications, 2001).

- Holden Miner Janice, *Cognitive-Behavior Counseling* (Thousand Oak, California: sage Publications, 2001).[Http://www.penalاران-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html](http://www.penalاران-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html) (25 februari 2016).
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling* (Cet.III; September: 2012).
- Huberman dan Miles, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Cet.VI; Bandung : Alfabeta,2008).
- Republik Indonesia, *Undang- Undang RI Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan dalam Rumah Tangga* (Jakarta; 2004).
- Ibrahim, Amin. *Anakmu Amanat-nya: Rumah Sebagai Sekolah Utama* (Cet. I; Jakarta: Al-Huda,2006).
- Jurnal Munier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009).
- Jane A.cox dan Richard W. Bradley, *Counseling: Evolution of the profesion* (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2001).
- Lesmana, murat Jeanette, *Dasar-dasar Konseling* (Cet. I; Jakarta Universitas Indonesia, 2005).
- Maleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdaya Karya,1995).
- Mappiare, Andi, *Konseling dan terapi* (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Mufidah. *psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Cet. I; Malang: UIN malang Press, 2008).
- Moerti Hadiati Soeros, *Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Yudiris Viktimologis*.
- Marsahana, Windhu, *Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Yogyakarta. Konsius, 2002).
- Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2005).
- Musnawar, Thohari, *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Mufidah, *Upaya Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak dalam Perspektif Islam* (Cet.1; malang 2005).
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Purniati, *Kekerasan dalam Keluarga* (Jakarta: tp; 1998).
- Rifa Hidayah dan Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

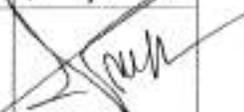
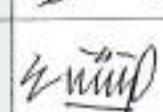
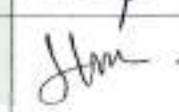
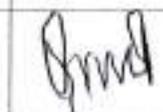
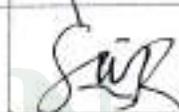
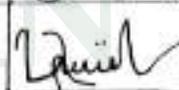
- Rahim faqih, Ainur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press 2005).
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender*, (PSG), (Porwokerto 2006).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara,2007).
- Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga*. (Cet. II Bandung 2009).
- Soeros, Hadiati Moerti, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Yudiris Viktimologis* (Yogyakarta, Sinar Grafik, 2010).
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Sosial* (Cet. I; Makassar, September 2014).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara,2007).
- Siti, Musdah Mulia, *Reformasi Pembaru Keagamaan* (Cet. I; Bandung: 2004).  
(Yogyakarta, Sinar Grafik, 2010).
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta ,2004).
- Syahaeni, Andi, *Kapita Salekta Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Cet.I; Desember 2015).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatip dan Kualitatif dan R&D*.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Cet.II: Yogyakarta : PT. Andi Offset,1993).
- Windhu, Marsahana, *Kekerasan dalam Rumah Tangga* (Yogyakarta. Konsius, 2002).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANGGAL WAWANCARA	TANDA TANGAN
1	Mujahid Imaman S.Ag, M.Pd.I	Kepala KUA Kec.Ujungloe	18 Oktober	
2	Drs. Syamsuddin	Penyuluh Agama	18 Oktober	
3	Syarifuddin S.HI. MM	Konselor	18 Oktober	
4	Syamsia	Ibu Rumah Tangga	5 November	
5	Ernawati	Ibu Rumah Tangga	5 November	
6	Hariyani	Ibu Rumah Tangga	5 November	
7	Sumiati	Ibu Rumah Tangga	5 November	
8	Syamsidar	Ibu Rumah Tangga	13 Oktober	
9.	ASMIATI	Ibu Rumah Tangga	5 November	

Makassar, 10 November 2016

Peneliti

Nomor : B-*Y054*/DU.I/TL.00/10/2016  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : *Pernohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 04 Oktober 2016

Kepada  
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Rezky Aztuti Arhul  
NIM : 50200113044  
Tingkat/Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/BPI  
Alamat : Muhajirin/5

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Metode Konseling dalam Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kelurahan Danauang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba*" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M. Pd  
2. Syamsidar, S. Ag., M. Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Danauang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dari tanggal 10 Oktober /10 November 2016

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,  
Dekan I Bidang Akademik  
  
A. DP. M. S. Sirajuddin, S. Ag., M. Ag  
197002082000031001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 13444/S.01P/P2T/10/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bulukumba

di  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.4054/DU./ITL.00/10/2016 tanggal 04 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **REZKY AZTUTI ARHAL**  
Nomor Pokok : 50200113044  
Program Studi : BPI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul :

**" METODE KONSELING DALAM MENGATASI KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI KELURAHAN DANNUANG KECAMATAN UJUNGLOE KABUPATEN BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 10 Oktober s/d 10 November 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 04 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Sekali Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A.M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.  
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Peringgal

SMAP BOPMD 05-10-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2t.bkpm.d.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulsel@yah.co.id](mailto:p2t_prov.sulsel@yah.co.id)  
Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**  
Alamat : Jl. Durian No. 2 Telp. (0413) dan 81102 Bulukumba 92511

Bulukumba, 7 Oktober 2016

Nomor : 1055/BP3K/LB/X/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Lurah Dannuang  
Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba  
di  
Bulukumba

Berdasarkan Surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (UKP-  
P2T) Provinsi Sulawesi Selatan Makassar Nomor : 13444/S.01P/P2T/10/2016 tanggal  
4 Oktober 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama : **REZKY AZTUTI ARHAL**  
No Stambuk : 50200113044  
Prog. Studi : BPI  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa, Gowa

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Kelurahan Dannuang  
Kec. Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah  
(Skripsi) dengan judul " **METODE KONSELING DALAM MENGATAMI KEKERABAN  
DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI KELURAHAN DANNUANG KECAMATAN UJUNG  
LOE KABUPATEN BUKUKUMBA** " yang akan berlangsung pada 10 Oktober s/d 10  
November 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan  
yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai  
berikut :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan  
adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1  
(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Penelitian  
Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Kab Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan  
tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas  
waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum  
selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan

**ALAUDDIN**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19631231 199203 1 102

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
KECAMATAN UJUNGLOE  
KELURAHAN TAJA MUANG**

Jl. Poros Bulukumba Bira Kel. Daturung; Tlp. 0413-2587146 Bulukumba

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 82 / K.D.-X / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kelurahan Tajamung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba menerangkan:

Nama	Andi Rizki Nur Hafidha
No. Simpan	150210118-14
Program Study	SI IPS
Alamat	di Mahasiswa / Gedung Mahasiswa / No. 10 / 1001 / 1001

Yang tersebut namanya di atas akan melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat tanggal 10 Oktober 2016 dalam rangka penelitian pada lingkungan kerja di Kantor Desa Tajamung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba dengan judul "Metode Komunitas (Metode Kerja Masyarakat) dalam Pemberdayaan Masyarakat (ADR) di Kelurahan Ujungloe Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba" dan bersedia penelitian pada tanggal 10 November 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuatkan, dengan ini, bertepatan pada tanggal 10 Oktober 2016, di Kantor Kelurahan Tajamung Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Tajamung, 10 Oktober 2016

1 U.P.R. 14  
1001/1001/1001

Tembusan Yth:

1. Kepala KIA Ujungloe
2. Camat Ujungloe
3. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
KECAMATAN UJUNG LOE

Jl. Ujung Loë Kecamatan Ujung Loë Kabupaten Bulukumba

Ujung Loë, Sulawesi Selatan, 11111

Nomor : 423.6/359/UL-X/2016  
Sifat : .....  
Perihal : Izin Penelitian

Pejabat  
Yth. : Bupati Bulukumba  
Jl.  
Ujung Loë

Berdasarkan Surat Kepala Badan Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kearsipan Nomor : 1055/EP3K/LB/2016, Tanggal 04 Desember 2016, Permohonan Izin Penelitian, dengan ini akan dipaparkan kepada Bupati Bulukumba tersebut di bawah ini :

Nama : REZKY AZTUTI Adhika  
Nomor Pokok : 5020011304-1  
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 08-06-1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jurusan : BPI  
Alamat : Jl. Muhi, Yasin Komplek, B. Samata, Bulukumba

Bermaksud akan mengadakan Penelitian Lapangan di Kecamatan Ujung Loë, Kab. Bulukumba dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul " METODE KONSELING DALAM MENGAJARI KEKELUARGA (KDRT) DI KELURAHAN DANNUAH, KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 14-15 Desember 2016.

Sehubungan dengan hal di atas pada permohonannya tersebut ini dimaksud dengan ketentuan antara :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Kepala Badan Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba melaporkan kepada Bupati Bulukumba dan Kepala Badan Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang di berikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exp. Copy hasil " LAPORAN PENELITIAN" kepada Kepala Badan Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan tidak akan berlaku jika pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut. Demikian disampaikan kepada Bupati Bulukumba untuk dimaafkan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Bupati Bulukumba

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip.

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
Nomor : 1231 Tahun 2017  
**TENTANG**  
**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI**  
**TAHUN 2017**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 19 Juli 2017 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. Rezky Aztuti Arhal. NIM. 50200113044 Jurusan. Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul skripsi: *Metode Konseling Islam dalam Mengatasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloen Kabupaten Bulukumba*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;  
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;  
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,  
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;  
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : **Dr. A. Syahraeni, M.Ag**  
Sekretaris : **St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I**  
Pembimbing I : **Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd**  
Pembimbing II : **Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag**  
Penguji I : **Dr. Hamiruddin, M.Ag., M.M.**  
Penguji II : **Dr. Tasbih, M.Ag**  
Pelaksana : **Sofyan Basir, S.Sos**
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi  
**Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017  
**Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Tanggal : 19 Juli 2017



**Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M.**  
NIP. 196908271996031004

Tembusan  
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

**SURAT KETERANGAN UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI**

Pendaftaran : Komprehensif  
Nomor :  
Tanggal :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam menerangkan bahwa:

Nama : Rezky Aztuti Arhal  
NIM : 50200113044  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Program Studi : S1 (Satu)  
IPK : 3, 67  
Alamat : Mallengkeri

Mahasiswa tersebut namanya diatas dinyatakan :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa tahun Akademik 2013/2014
2. Telah lulus ujian semester berdasarkan hasil pemeriksaan ujian (cek nilai) pada tanggal 29 Maret 2017
3. Prestasi Akademik yang dicapai (IPK) : 3, 67
4. Lunas SPP  
a. Tahun 2017/2018

Tanggal : ..... 2017  
Nomor :

No	Nama Penguji	Mata Ujian	Nilai pada Ujian ke					Tanda tangan Penguji
			1	2	3	4	5	
1.	Dr. Hamiruddin, M.Ag.,M.M.	Dirasah Islamiyah	4					
2.	St. Rahmatiah, S.Ag.,M.Sos.I	Ilmu Dakwah						
3.	Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, M.A.	BPI	4					

Mahasiswa tersebut telah memenuhi Syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Samata-Gowa, 04 April 2017  
Ketua Jurusan Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam

**Dr. A. Svahraeni, M.Ag**  
NIP. 19611231 199103 2 007

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : Mujahid Imaman, S.Ag, M.Pd.1  
Umur : Bulukumba, 19 Oktober 1968  
Pekerjaan : Kepala Kwa kec. Ujunglori  
Alamat : Desa Selauba.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 18 Oktober, 2016

Informan



Peneliti



(Rezky Aztuti Arhal)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

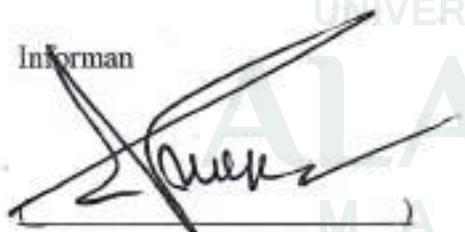
1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : *Drs. Syamsuddin*  
Umur : *52*  
Pekerjaan : *Penyuluh Agama Islam*  
Alamat : *74 Peras Bira*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

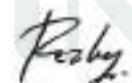
Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 18 Oktober 2016

Informan



Peneliti

  
(Rezky Aztuti Arhal)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan :  
Umur : Syarifuddin S.HI.MM  
Pekerjaan : 39 tahun. (konselor)  
Alamat : Desa Salemba.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 18, oktober 2016

Informan



\_\_\_\_\_

Peneliti



(Rezky Aztuti Arhal)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : Syamsidar  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Linglungan Parangyelling.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

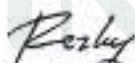
Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 13 Oktober 2016

Informan



Peneliti

  
(Rezky Aztuti Arhal)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : *Syamsia*  
Umur : *26 tahun*  
Pekerjaan : *IRT*  
Alamat : *Lingkungan Paranyelling.*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 5 November 2016

Informan

*(Syamsia)*

Peneliti

*(Rezky Aztuti Arhal)*

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : *ASMIATI*  
Umur :  
Pekerjaan : *IRT*  
Alamat : *Lingkungan Salu<sup>22</sup> e.*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 5 November 2016

Informan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Peneliti

ALAUDDIN  
MAKASSAR

  
(Rezky Aztuti Arhal)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

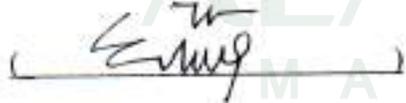
1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : Ernawati  
Umur :  
Pekerjaan : RT  
Alamat : Lingsungan Paranyelling.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 5 November 2016

Informan



Peneliti

  
(Rezky Aztuti Arhal)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : *Harmani*  
Umur :  
Pekerjaan : *IRT*  
Alamat : *Linglungan Parangyellung*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 5 November 2016

Informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Peneliti

*[Signature]*

*[Signature]*  
(Rezky Aztuti Arhal)

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Rezky Aztuti Arhal  
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : 8 (Delapan)  
Alamat : Per.Pesona Madani, Jln Muhajirin (Mallengkeri)
2. Nama Informan : *Sumiati*  
Umur :  
Pekerjaan : *IRT*  
Alamat : *Paranyelling.*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal \_\_\_\_\_, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Makassar, 5 November 2016

Informan

  
\_\_\_\_\_

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Peneliti

  
(Rezky Aztuti Arhal)

ALAUDDIN  
M A K A S S A R



Foto: Dokumentasi wawancara di Kantor KUA Dengan Bapak Mujahid Imaman Sebagai Kepala KUA Kecamatan Ujunglooe pada Tanggal 18 Oktober 2016.





Foto: Dokumentasi wawancara di Kantor KUA dengan Bapak Syamsuddin Sebagai Penyuluh Agama Pada Tanggal 18 Oktober 2016.





Foto: Dokumentasi wawancara di Kantor KUA Dengan Bapak Syarifuddin pada Tanggal 18 Oktober 2016.



Foto: Dokumentasi Wawancara di Rumah Dengan Ibu Syamsidar Korban Kekerasan pada Tanggal 16 Oktober 2016.



Foto: Dokumentasi Wawancara di Rumah Dengan Ibu Syamsia Korban Kekerasan pada Tanggal 16 Oktober 2016.

Foto: Dokumentasi Wawancara di Rumah Dengan Ibu Sumiati Korban Kekerasan pada Tanggal 16 Oktober 2016.



Foto: Dokumentasi Wawancara di Rumah Dengan Ibu Hariyani Korban Kekerasan pada Tanggal 16 Oktober 2016.



Foto: Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Asmiati dirumah Korban Kekersan pada Tanggal 16 Oktober 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Rezky Aztuti Arhal lahir di Kabupaten Bulukumba, pada tanggal 08 Juni 1994, sebagai anak ke delapan dari Sembilan bersaudara, dari pasangan suami istri Muhammad Arba dan Halwatia, penulis mengawali masa pendidikannya di SDN 270 Dannuang, Lulus pada Tahun 2007.

Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Badan Amal Ujungloe pada Tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN 9 Bulukumba). pada Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengambil Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) “Metode konseling Islam dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Kelurahan Dannuang Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.” Dengan pembimbing Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing II.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi samudra kehidupan di masa yang akan datang. Pengalaman demi pengalaman banyak diperoleh penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Alauddin Makassar.

Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah swt dikemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya.